

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sejak tanggal 21 Maret 2022 lalu hingga 25 Mei 2022 ini, penulis telah menyelesaikan proses magang di unit Packing Plant 1 Departemen SCM Infrastruktur Manajemen 1 PT. Semen Padang dengan baik tanpa ada kendala yang serius. Dilain sisi penulis telah begitu terbantu oleh pembimbing, karyawan, dan teman magang lainnya untuk memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan dunia kerja professional, kehidupan personal, serta akademik.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan setiap bab dan halaman sebelumnya tentang Pendistribusian Semen Kantong/*Packing PCC* dan *Non-packing* pada PT Semen Padang dapat disimpulkan bahwa :

1. PT Semen Padang melakukan pendistribusian semen sesuai permintaan pada masing-masing daerah pemasaran dengan jenis produk yang dihasilkan seperti *Semen Portland Tipe I, II, III, dan V, Oil Well Cement (OWC), Portland Pozzolom Cement/PPC, dan Portland Composite Cement/PCC.*
2. Produk semen dari PT Semen Padang dipasarkan di dalam dan luar negeri (ekspor). Dengan wilayah pemasaran utama yaitu di wilayah Sumatera dan Jawa.
3. Produk semen yang dipasarkan yaitu dalam bentuk bag/zak dan curah.

4. Pengiriman semen dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur darat dan jalur laut. Pengiriman semen jalur laut dilakukan dengan tujuan mengirimkan semen dari *packing plant* Teluk Bayur (PPTB) ke wilayah distribusi yang tidak dapat dijangkau jalur darat. Sedangkan pengiriman semen jalur darat bertujuan untuk mengirimkan semen dari PPI ke PPTB, gudang penyangga, dan gudang distributor yang ada di wilayah Sumatera.
5. Jenis moda transportasi yang digunakan oleh PT Semen Padang untuk melakukan distribusi yaitu kapal, kereta api, truck (wagon, kontainer, dump truck).
6. PT Semen Padang menggunakan distribusi tidak langsung karena menggunakan perantara dan agen untuk mendistribusikan semen agar sampai ke tangan konsumen agar kegiatan distribusi semen berjalan dengan teratur dan cepat.
7. PT Semen Padang menggunakan saluran distribusi tipe produsen-distributor-agen-pengecer-konsumen. PT Semen Padang sebagai produsen menyalurkan semen ke distributor, kemudian disalurkan ke agen, dari agen ke pengecer, dan terakhir kepada konsumen akhir.
8. Kendala distribusi yang dihadapi jalur darat yaitu mesin truk yang bermasalah, bencana alam, semen mengeras atau membatu saat perjalanan. Sedangkan jalur laut cuaca buruk yang tidak memungkinkan kapal untuk beroperasi, semen yang membatu atau mengeras saat perjalanan.
9. Proses produksi semen Padang diawali dengan penambangan bahan baku seperti batu kapur, batu silika, tanah liat (*clay*) dan pasir besi. Kemudian uji

kualitas bahan mentah, penghalusan bahan baku hasil tambang dengan mesin *crusher*, pencampuran bahan baku dengan mesin *grinding mill*, kemudian dialirkan ke dalam sebuah tower bernama *preheater tower* untuk memanaskan semua bahan baku yang telah bercampur, kemudian masuk mesin kiln untuk mengkristalisasi sehingga menjadi klinker, setelah itu klinker didinginkan kedalam mesin *cooler*, lalu dicampurkan dengan *gypsum*, kemudian pencampuran akhir sehingga menjadi klinker yang halus yang selanjutnya dialirkan dan disimpan kedalam Silo (tempat penampungan semen yang berbentuk tangka raksasa).

5.2 Saran

1. Perusahaan diharapkan dapat terus menjaga hubungan baik dengan setiap pelaku distribusi yang terlibat agar pendistribusian dapat berjalan dengan baik dan aman.
2. PT Semen Padang harus terus mengawasi dan mewaspadaai segala praktik-praktik kecurangan saat proses distribusi semen yang dapat merugikan perusahaan dan konsumen.
3. PT Semen padang harus lebih aktif dalam mengikuti misi dagang dan pameran dagang yang diadakan di luar negeri. Sehingga mendapatkan pelanggan yang baru dan menjadikan keuntungan finansial perusahaan semakin tercapai
4. Alokasi dana yang dianggarkan untuk melakukan kegiatan yang dirasa kurang berpengaruh sebaiknya dikurangkan dan dialokasikan untuk kegiatan lain agar lebih efektif